

## Optimalisasi Potensi Rintisan Desa Wisata melalui Kolaborasi Universitas Dian Nuswantoro dengan Kelompok Sadar Wisata Desa Tolokan Kabupaten Semarang

Haura Tabrizia Asyan<sup>1</sup>, Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi<sup>2</sup>, Fresta Indah Lestari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

### ABSTRAK

Desa Tolokan yang terletak di bawah kaki gunung Telomoyo memiliki unggulan dalam sektor pertanian. Selain pertanian, terdapat pula potensi pariwisata yang dapat dikelola untuk merintis desa wisata. Daya tarik wisata unggulan di Desa Tolokan berupa Gunung Telomoyo, Gunung Gajah, Tebing Puspo dan tersedianya variasi sayuran yang selalu tersedia sepanjang tahun. Rintisan desa wisata ini diinisiasi oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis), tetapi perannya dalam sadar wisata belum optimal sehingga partisipasi warga masih rendah dalam menggali potensi desa wisata. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan optimalisasi potensi rintisan desa wisata melalui kolaborasi Universitas Dian Nuswantoro dengan kelompok Sadar Wisata Desa Tolokan. Metode yang digunakan dalam kolaborasi ini adalah dengan program pemberdayaan masyarakat desa untuk menumbuhkan Sadar Wisata sehingga mampu mewujudkan Sapta Pesona sebagai kearifan budaya masyarakat rintisan desa wisata. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya sinergi antara UDINUS, Pokdarwis dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menyiapkan rintisan desa wisata secara terstruktur. Kolaborasi ini juga telah menghasilkan peta jalan pengembangan desa wisata selama 3 tahun ke depan sehingga potensi desa Tolokan dapat tergali dan memberi nilai tambah bagi warga lokal.

### ABSTRACT

Tolokan Village, which is located at the foot of Mount Telomoyo, has excellence in the agricultural sector. Apart from agriculture, there is also tourism potential that can be managed to start a tourist village. The leading tourist attractions in Tolokan Village are Mount Telomoyo, Mount Gajah, Tebing Puspo and the variety of vegetables that are always available throughout the year. This tourism village pilot was initiated by the tourism awareness group (Pokdarwis), but its role in tourism awareness has not been optimal so that citizen participation is still low in exploring the potential of the tourism village. The purpose of writing this article is to describe the optimization of the potential of a tourism village pilot through collaboration between Dian Nuswantoro University and the Tolokan Village Tourism Awareness group. The method used in this collaboration is a village community empowerment program to grow Tourism Awareness so that they are able to realize Sapta Pesona as the cultural wisdom of the pioneering tourism village community. The result of this community service is the formation of synergy between UDINUS, Pokdarwis and the Women's Farmers Group (KWT) in preparing a structured tourism village pilot. This collaboration has also produced a road map for developing tourist villages for the next 3 years so that the potential of Tolokan village can be explored and provide added value for local residents.

### INFORMASI ARTIKEL

#### Kata Kunci:

desa wisata, pokdarwis, kolaborasi, potensi desa

#### \*Correspondent Author:

Izza Ulumuddin Ahmad Asshofi

#### Email:

[izza.asshofi@dsn.dinus.ac.id](mailto:izza.asshofi@dsn.dinus.ac.id)

#### Keywords:

Tourism village, Pokdarwis, Collaboration, Potential village

## Pendahuluan

Potensi daerah merujuk pada kemampuan suatu wilayah atau lokasi untuk menghasilkan atau menyediakan sumber daya, layanan, atau peluang tertentu. Potensi daerah dapat bervariasi dari satu tempat ke tempat lainnya berdasarkan berbagai faktor, termasuk geografi, ekonomi, sosial, dan lingkungan. Salah satunya, potensi desa dapat dikembangkan melalui program-program yang berfokus pada sektor pariwisata. Untuk mengembangkan sektor pariwisata diperlukan program-program yang mampu mendorong dan bersinergi dengan kelompok masyarakat. Menggalakkan program desa wisata akhir – akhir ini apalagi di era new normal juga menjadi sektor yang memungkinkan untuk meningkatkan tata kelola desa wisata melalui pemberdayaan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Memahami pengertian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berdasarkan penjelasan (Bashita, 2019) merupakan kelembagaan yang terbentuk oleh masyarakat atas kesadaran kepariwisataan suatu tempat untuk menjadi penggerak dalam mendukung terciptanya perkembangan pariwisata dan timbulnya iklim yang kondusif.

Pada dunia kepariwisataan terdapat unsur yang penting yaitu berupa pengembangan dan daya tarik wisata, berdasarkan penjelasan dari Cobbinah (2015), mengatakan Ekowisata terwujud dari bentuk protes terhadap model pengembangan pariwisata massal dengan menitikberatkan pada konservasi lingkungan, manfaat ekonomi, dan pemberdayaan kelompok. Mengacu pada hasil penelitian Suryaningsih, 2018, menyatakan bahwa ekowisata merupakan perjalanan ke daerah alami dengan tanggung jawab untuk melestarikan lingkungan, mendorong kesejahteraan masyarakat desa, memberikan kesan baik dalam pendidikan mengenai lingkungan hidup. Ekowisata dikembangkan oleh masyarakat lokal yang didasari oleh objek wisata di sekitar desa sehingga lebih mudah diterima oleh warga desa dan tentunya kepemilikan objek wisata dimiliki oleh masyarakat lokal. Kemudian pemasukan dalam pengelolaan lebih banyak dinikmati oleh masyarakat lokal sebagai pengelola. Kegiatan pariwisata yang berdasarkan lingkungan atau alam dengan mengutamakan konservasi alam dan pemberdayaan sosial. Model wisata yang dilakukan di daerah alami dengan tujuan untuk mengembangkan keindahan alam dengan melibatkan unsur dukungan terhadap usaha meningkatkan daerah tersebut yang berarti diperlukan suatu program ekowisata.

Desa yang menjadi sasaran dari Program Pemberdayaan Masyarakat Desa yaitu Desa Tolokan, sebuah desa yang terletak di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Dengan luas 235 Ha berada pada ketinggian 1236 meter dari permukaan laut dengan curah curah hujan 2000 mm pertahun, serta suhu rata-rata harian 10°-20°C. Desa yang terbagi dalam 6 dusun yaitu Dusun Tolokan, Dusun Salaran, Dusun Dangklik, Dusun Bagongan, Dusun Kejalan, dan Dusun Kebonan. Memiliki jumlah penduduk sekitar 3.000 jiwa atau 620 KK dengan jumlah 1424 pria dan 1576 wanita. Desa yang terletak dibawah kaki gunung Telomoyo ini memiliki mata pencaharian dalam sektor pertanian dan peternakan serta memiliki potensi pariwisata yang dapat dikembangkan.

Kondisi geografi yang berada pada ketinggian 1500-meter di atas permukaan laut ini menjadikan sektor pertanian Desa Tolokan unggul dan cukup untuk menghidupi para petani. Para petani memiliki lahan pertanian dan perkebunan aneka sayur yang melimpah. Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbilang cukup banyak bekerja di bidang pertanian yang konvensional. Petani konvensional di sana belum dapat membuka mata terhadap potensi lain yang dapat ditekuni untuk kesejahteraan masyarakatnya termasuk pariwisata.

Berdasarkan diskusi P2MD Universitas Dian Nuswantoro dengan kepala Desa Tolokan, Bapak Dwi Wahono, menyampaikan keinginannya untuk memberdayakan warga di bidang pariwisata yang berhubungan dengan pertanian dan perkebunan. Keinginan tersebut muncul karena kepala desa melihat ada potensi desa wisata yang dapat dikolaborasikan dengan warga desa yang mayoritas

berprofesi sebagai petani sayur yang menjadi penunjang keberlangsungan hidup di Desa Tolokan. Melalui potensi desa yang memiliki lahan perkebunan sayur, para petani menanam berbagai sayuran, tetapi tidak semua sayur ditanam pada waktu yang bersamaan. Perbedaan ini menjadi daya tarik desa wisata tersendiri karena menawarkan variasi sayuran yang berbeda setiap tahun. Sayuran yang ditanam di Desa Tolokan berupa singkong, kentang, tembakau, lemon, jagung, teh, sawi, pokcoy, cabe, tomat, dan kol. Terdapat pula warga desa yang memiliki peternakan hewan ternak berupa sapi yang dimanfaatkan melalui kegiatan pemerah susu pada eksplorasi desa wisata di Desa Tolokan. Tim P2MD bertemu dengan Kepala Dusun, Bapak Mujiono, yang menjelaskan mengenai peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tolokan. Kepala Dusun menyampaikan ingin mengoptimalkan peran Pokdarwis untuk mengembangkan potensi Desa Tolokan sebagai desa wisata. Selain perkebunan dan pertanian, terdapat pula Tebing Puspo sebagai potensi alam yang dapat dikembangkan menjadi simbol desa dan dapat menaikkan citra desa. Selain dimanfaatkan untuk camping dan glamping, Tebing Puspo juga dapat diberdayakan untuk menjual paket Sunrise. Lokasi Tebing Puspo berada di antara Bukit Gajah dan Gunung Telomoyo.

Bersama dengan dosen pendamping, Tim P2MD melakukan kesepakatan dengan pemerintah desa guna menggarap program penguatan tata kelola desa wisata melalui pemberdayaan Pokdarwis di Desa Tolokan. Kesepakatan ini dibuktikan dengan penandatanganan dokumen kerjasama. Hasil dari kesepakatan berupa penguatan tata kelola desa wisata, penguatan kelembagaan Pokdarwis dan desa wisata, serta mendukung pengembangan UMKM dalam mendukung berjalannya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tolokan.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pengelolaan tata kelola desa wisata di desa Tolokan, Tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan siap hadir untuk melakukan penguatan tata kelola desa wisata dengan memberdayakan pokdarwis. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tolokan Telomoyo sangat diperlukan dalam menarik inisiatif warga untuk mengembangkan desa agar dikenal dan mensejahterakan desa. Isu utama dalam pengembangan desa wisata adalah mengenai kontribusi positif aktivitas pariwisata di desa wisata terhadap kehidupan ekonomi masyarakat lokal sesuai dengan pemaparan oleh Hariyanto (2016). Dalam pandangan masyarakat awam, keberhasilan pengembangan desa wisata adalah sejauh mana kegiatan desa wisata mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokalnya. Pariwisata akan dianggap gagal jika manfaat ekonomi dari kegiatan wisata justru dinikmati oleh orang-orang luar, pemodal-pemodal besar, sedangkan masyarakat lokalnya justru termarginalkan secara ekonomi. (Hermawan, H., 2016).

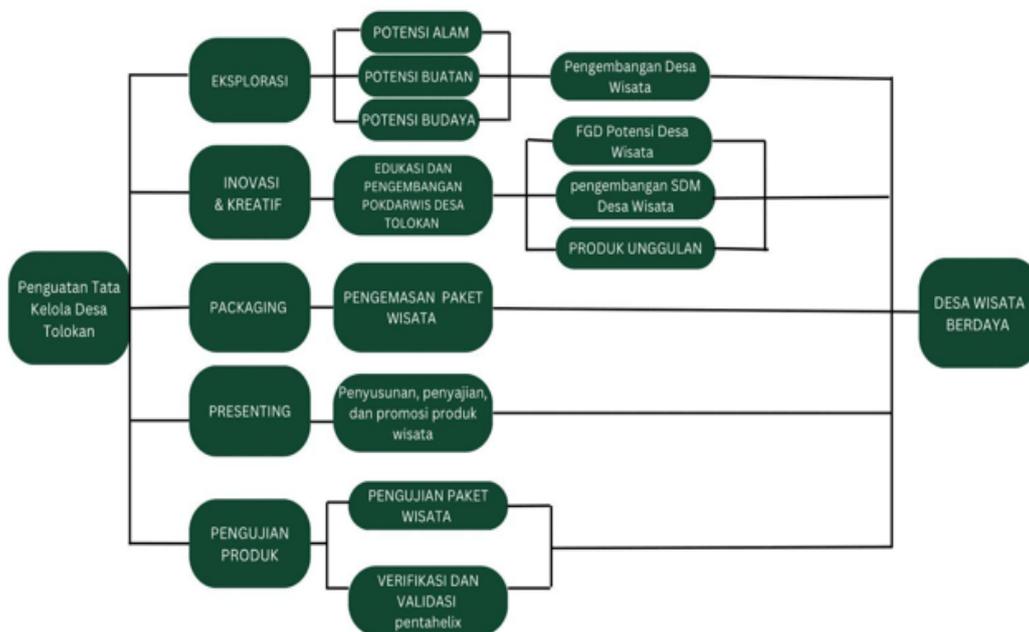
Melalui program-program yang dirancang oleh Tim P2MD dan pelatihan serta edukasi yang akan dijalankan bersama Pokdarwis terhadap warga desa diharapkan menjadi sinergi positif dan berkelanjutan untuk mengembangkan desa wisata. Dengan memberikan solusi dengan penguatan SDM Pokdarwis diimbangi dengan serangkaian kegiatan edukasi untuk memajukan desa. Pertama, melalui program ini, masyarakat desa wisata akan diberdayakan dan dilibatkan secara aktif dalam pengembangan potensi wisata di desa yang akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan objek wisata. Dalam program ini, masyarakat setempat juga akan dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mengelola desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan. Kedua, melalui penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), program ini juga akan membantu memperkuat tata kelola desa wisata secara keseluruhan. Dalam hal ini, Pokdarwis berperan sebagai wadah untuk memfasilitasi koordinasi dan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan desa wisata. Ketiga, melalui program ini, desa wisata akan menjadi lebih terorganisir dan terstruktur secara manajerial, sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan yang berkunjung. Dengan tata kelola desa wisata yang baik, objek wisata yang ada di desa tersebut juga akan lebih terawat dan terjaga kelestariannya, sehingga dapat memperpanjang masa hidupnya dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat setempat.

## Metode

Metode yang digunakan dalam program pemberdayaan masyarakat desa ini menggunakan teknik kualitatif yang dilakukan di Desa Tolokan, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Dalam penentuan metode terdapat penjelasannya, Fadli (2021) menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah penggambaran berdasarkan permasalahan yang ada, dapat memberikan pengungkapan makna pada kejadian atau fakta yang ada, serta dapat menjelaskan secara rinci kejadian yang telah terjadi.

Dalam kegiatan ini, tim P2MD Himpunan Mahasiswa Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro melakukan observasi, wawancara, dan mengadakan pelatihan kepada warga Desa Tolokan.

1. Observasi, tim melakukan observasi dengan berkunjung ke wisata tebing puspo pada Desa Tolokan guna mengamati potensi desa wisata yang ada.
2. Wawancara, melalui wawancara dengan berbagai tokoh seperti kepala desa, kepala dusun, dan ketua kelompok sadar wisata.
3. Pelatihan, mengadakan beberapa pelatihan untuk kelompok sadar wisata dan Kelompok Wanita Tani seperti pelatihan pengemasan paket wisata, pelayanan prima, dan praktik kepemanduan agar Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Tolokan mampu mengelola desa wisata dengan baik dan terstruktur.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Penguatan tata kelola desa wisata melalui pemberdayaan pokdarwis akan dilakukan dengan beberapa langkah dimulai dari eksplorasi desa wisata baik itu alam, buatan, maupun budaya. Kedua, metode inovasi dan kreasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa wisata dan pelatihan untuk peningkatan kapasitas SDM. Ketiga, Packaging paket wisata sehingga memiliki sesuatu yang dapat ditawarkan kepada wisatawan. Keempat, metode presenting yaitu penyusunan, penyajian dan promosi desa wisata. Terakhir, pengujian produk wisata untuk divalidasi dan verifikasi oleh tim ahli

yang melibatkan pentahelix (akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan masyarakat) sehingga pengelolaan desa wisata menjadi terorganisir dan desa wisata menjadi berdaya.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Desa Tolokan merupakan desa yang masih terjaga kelestarian alamnya. Di desa ini terdapat potensi wisata alam yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata namun tidak dikelola dengan baik oleh warga desa. Para warga yang tergabung pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) berkolaborasi dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) belum dapat mengoptimalkan potensi desa agar terbentuknya desa wisata yang terstruktur. Tidak adanya pihak eksternal yang mendorong Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk berkontribusi membangun desa wisata menjadi salah satu dari tujuan tim. Tim P2MD Universitas Dian Nuswantoro dengan dibantu oleh Bapak Dwi Wahono selaku Kepala Desa Tolokan dan Bapak Mujiono selaku perwakilan Kepala Dusun bergerak membantu mengadakan pemberdayaan masyarakat desa diawali dengan Focus Group Discussion (FDG) Potensi Desa dan dilanjutkan berbagai pelatihan. Pelatihan memiliki penjabaran yang disampaikan oleh Ashfahani,dkk (2021) yaitu, aktivitas praktik yang dilakukan dengan berbagai metode dengan meminimalisir penyampaian teori dengan tujuan untuk menambah kemampuan individu maupun kelompok. Pelatihan yang telah dilaksanakan adalah pelatihan pelayanan prima, pelatihan pengemasan paket wisata, dan praktik kependuan. Dalam penjelasan yang diutarakan Suprastayasa (2020) bahwa dengan adanya pelatihan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam berjalannya pengembangan desa wisata.

### Pembahasan

Pada penelitian ini, Tim P2MD Universitas Dian Nuswantoro melakukan observasi desa wisata diawali diskusi dengan warga desa untuk dapat merangkum informasi menjadi beberapa topik pembahasan, antara lain mengenai potensi desa, permasalahan terhadap warga maupun desa, dan kurangnya optimalisasi dalam kolaborasi yang melibatkan kelompok sosial yang sudah terbentuk. Pengembangan desa wisata dilakukan dengan mengidentifikasi wisata yang ada di desa bersama kepala dusun dan warga yang ikut serta dalam merumuskan potensi dan permasalahan yang ada. Pemerataan dapat dilakukan dengan pengembangan yang sesuai konsep desa wisata dengan melakukan pelatihan keahlian, diskusi, pembuatan dan pengujian paket wisata yang melibatkan warga desa. Keterlibatan warga desa mencerminkan kolaborasi yang terstruktur antar warga desa dengan pelaksanaan nyata di lapangan.

Desa wisata yang dikembangkan akan memberikan banyak keuntungan bagi desa, salah satunya meningkatkan pendapatan warga dikarenakan saat ini desa wisata menjadi alternatif dalam memenuhi minat masyarakat perkotaan yang penat dan jenuh. Selain pendapatan warga yang meningkat, pendapatan desa secara tidak langsung akan bertambah serta dapat mengembangkan budaya lokal desa kepada wisatawan sesuai pernyataan penulisan dari Sugiarti (2016).

Diskusi yang dikemas melalui Focus Group Discussion (FDG) Potensi Desa melibatkan kepala dusun, perwakilan Kelompok Sadar Wisata, Kelompok Wanita Tani, dan Karang Taruna Desa Tolokan. Pada diskusi ini membahas mengenai potensi desa yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Sebuah desa berpotensi menjadi desa wisata jika salah satunya memiliki potensi alam. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan Suranny (2021) bahwa desa yang memiliki potensi alam, potensi sumber daya manusia, dan potensi budaya dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Disamping itu, desa wisata memiliki kriteria tersendiri, keunikan dan daya tarik sangat diperlukan dalam pengembangannya. Terdapat kriteria dari desa wisata yang dijabarkan oleh Atmoko (2014) dan penerapannya di Desa Tolokan yang telah diobservasi dan dibahas pada FGD yaitu

- a. Pertama, memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas (sebagai atraksi wisata), baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan. Desa Tolokan telah memiliki aspek keunikan dan daya tarik yang tinggi, tidak diragukan dari segi pemandangan alam, keberagaman sayur mayur, dan makanan serta minuman khas desa yang dapat menjadi daya tarik. Pemandangan alam yang menyegarkan mata, sayur yang tumbuh subur dengan varian yang berbeda tiap bulannya, dan makanan khas nasi goreng jagung serta susu rempah telah melengkapi daya tarik Desa Tolokan.
- b. Kedua, memiliki dukungan dan kesiapan fasilitas pendukung kepariwisataan terkait dengan kegiatan wisata pedesaan, yang antara lain dapat berupa : akomodasi/penginapan, ruang interaksi masyarakat dengan wisatawan/tamu, atau fasilitas pendukung lainnya. Namun, kriteria desa wisata yang masih belum terbentuk dan berkembang ialah sistem kerja yang terstruktur dan kurang adanya fasilitas pendukung kepariwisataan berupa akomodasi atau penginapan yang memadai sesuai standar. Belum adanya penginapan untuk dapat menampung banyak wisatawan yang diperkenalkan secara resmi sebagai bagian dari desa wisata.
- c. Ketiga, adanya dukungan, inisiatif dan partisipasi masyarakat setempat terhadap pengembangan desa tersebut terkait dengan kegiatan kepariwisataan (sebagai desa wisata). Adanya dukungan baik dari pemerintah Desa Tolokan atas kunjungan wisatawan, inisiatif warga desa dalam menyusun susunan kegiatan yang akan dilalui oleh wisatawan, dan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan kepariwisataan Desa Tolokan menjadi dasar dalam terbentuknya desa wisata.
- d. Keempat, memiliki interaksi dengan wisatawan yang tercermin dari kunjungan wisatawan ke lokasi desa tersebut. Interaksi yang terbentuk pada masyarakat dan wisatawan ialah keramahmatan warga dalam menyambut wisatawan atau tamu dari luar desa yang terasa hangat.

Kunci keberhasilan desa wisata yang disimpulkan Susyanti (2014) mengatakan pentingnya kesiapan warga desa dalam berpikir terbuka dan membuka diri pada saat wisatawan datang. Kesiapan warga desa dapat dibentuk melalui pelatihan dan pembekalan dalam pengelolaan desa wisata untuk mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Potensi yang terdapat di Desa Tolokan dalam aspek kegiatan wisata dapat dikembangkan melalui sumber daya manusia yang aktif, kinerja baik serta berwawasan luas atas desanya. Untuk mewujudkan kemampuan sumber daya manusia yang baik, Tim P2MD Universitas Dian Nuswantoro melakukan pelatihan pelayanan prima dengan memberikan penjelasan mengenai apa saja yang harus dipersiapkan dan dikembangkan.



Gambar 2. FGD Potensi Desa

Untuk mengelola desa wisata, diperlukannya SDM yang memiliki pemahaman mengenai pelayanan prima kepada wisatawan. Penjelasan mengenai SDM dijelaskan oleh Sulartiningrum (2018) yaitu, Sumber daya manusia (SDM) adalah potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk

mewujudkan peranannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan hidup dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Melalui pelatihan pelayanan prima yang diberikan kepada masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat desa. Dengan melibatkan warga secara langsung dapat memberikan manfaat dan meningkatkan kemampuan diri masyarakat.

Dalam bidang pariwisata perlunya pelayanan yang konsisten dan berkualitas tinggi. Salah satunya dalam aspek keramahtamahan oleh pelaku wisata yang akan menjadikan wisata berkembang apabila adanya kepuasan dari pengunjung, artinya pengunjung akan menilai dari segi pelayanan dari pelaku wisata. Kemampuan warga desa dalam pelayanan prima dapat diawali dengan adanya kesadaran akan wisata. Berdasarkan pengertian sadar wisata yang dimuat oleh Ramadhan (2021), Sadar Wisata adalah suatu kondisi yang menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu destinasi atau wilayah. Pelatihan pelayanan prima menjadi dasar bagi warga terutama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS ) yang akan menjadi operator berjalannya desa wisata dibantu oleh peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Tolokan. Masyarakat desa memiliki kemampuan berinteraksi aktif dalam pelatihan dibuktikan adanya timbal balik komunikasi yang terbangun saat kegiatan pelatihan berlangsung.

Teknik yang dapat dipelajari dan dilakukan oleh warga desa ialah mengenai cara melayani atau memberikan pelayanan kepada wisatawan. Melayani wisatawan yang datang ke desa harus memiliki kesiapan fisik dan kemampuan diri yang telah dilatih dengan pembekalan serta praktik yang rutin sesuai yang dimuat oleh Widiyarti (2021) dalam penulisannya.

Berdasarkan pelatihan pelayanan prima yang diadakan, warga desa memerlukan pendampingan berkelanjutan mengenai apa saja yang harus dilakukan agar wisatawan merasa puas atas pelayanan yang diberikan. Kesadaran wisata perlahan tumbuh pada sebagian warga desa tetapi belum dapat mengkoordinasikannya dalam penerapan yang baik karena kurangnya pengetahuan dan pelatihan. Sadar wisata membutuhkan konsep yang lebih tersusun yang tercantum dalam Sapta Pesona. Terdapat dukungan peran masyarakat dalam upaya menciptakan suasana yang tertib dan tenang sebagai tuan rumah. Selain itu, perlunya pendorong untuk tumbuh dan berkembang dalam industri pariwisata terutama industri pertanian dan pariwisata yang terdapat pada Desa Tolokan. (Utami, 2023).



Gambar 3. Pelatihan Pelayanan Prima

Mayoritas penduduk Desa Tolokan bermata pencaharian sebagai petani kebun. Adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) yang bergerak untuk membantu mengoptimalkan penyaluran sayur mayur melalui kegiatan *expo*. Dari hasil observasi terdapat beberapa perkebunan seperti perkebunan cabai, tomat, sawi, pakcoy, labu, dan seledri. Potensi lain yang dapat dikembangkan di Desa Tolokan adalah peternakan khususnya peternakan sapi. Sapi yang dipelihara warga desa merupakan sapi perah yang setiap harinya menghasilkan susu.

Berbagai daya tarik yang menawarkan keunikan tersendiri ketika berkunjung. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati suasana yang asri didukung dengan adanya pengembangan desa wisata. Dalam perjalanan wisata tentu terdapat seorang pemandu wisata yang dapat memimpin dan menjelaskan suatu objek terhadap wisatawan. Selain harus memahami suatu objek, seorang pemandu wisata juga harus memahami jalur yang aman untuk dilalui wisatawan. Praktik kepemanduan tentu sangat bermanfaat bagi warga desa karena dapat mengukur tingkat kepercayaan diri dan lebih mengenal potensi desa yang ada. Pemandu wisata sendiri ialah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan penjelasan mengenai sebuah perjalanan wisata sekaligus menyediakan keperluan apa saja untuk wisatawan sesuai gagasan yang dimuat Hayati (2021). Seorang pemandu wisata memerlukan pembekalan untuk dapat terjun langsung mendampingi wisatawan. Pelatihan & Praktik Kepemanduan Wisata yang diusung oleh Tim P2MD Universitas Dian Nuswantoro melibatkan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Tolokan, Kelompok Wanita Tani (KWT), dan beberapa warga yang memiliki potensi diri menjadi pemandu wisata. Pemandu wisata harus memperkaya pengetahuan dan pemahaman mengenai tempat serta dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi wisatawan.

Tujuan dari pelatihan kepemanduan ini adalah untuk memberikan pengertian betapa pentingnya operasional wisata melalui pemandu wisata dalam membuat Desa Tolokan lebih dikenal pada wisatawan luar, menambah kemampuan dalam berinteraksi, memperkenalkan tugas pemandu wisata, memberitahukan fungsi pemandu wisata, dan menumbuhkan etos kerja yang nyata pada lingkungan desa melalui wisatawan yang datang. Adanya gagasan Setiyaji (2020) mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan saat memandu wisatawan yaitu,

- a. Diperlukannya informasi yang jelas dan faktual dalam menjelaskan karakteristik destinasi. Pada praktik kepemanduan yang telah dilaksanakan, warga desa yang terlibat memiliki pengetahuan informasi mengenai Desa Tolokan hanya saja kurang terstruktur dalam penyampaiannya kepada wisatawan.
- b. Kebenaran terhadap informasi yang diberikan kepada wisatawan. Perwakilan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mengikuti praktik kepemanduan dapat menunjukkan kebenaran lokasi atau barang atas informasi destinasi yang dijelaskan sebelumnya.
- c. Dapat memberikan objek yang berbeda sesuai dengan target wisatawan. Didukung dengan Desa Tolokan memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan melalui pemaketan destinasi wisata untuk kelompok-kelompok wisatawan yang akan datang. Hal ini dapat memudahkan pelaku wisata dan pemandu wisata dalam menyiapkan bahan informasi.
- d. Memberikan daya tarik kepada wisatawan agar memiliki ketertarikan. Daya tarik Desa Tolokan tidak perlu diragukan lagi dari pemandangan alam dan aktivitas yang akan dilakukan. Hanya saja diperlukan kerjasama yang lebih tersusun oleh para pelaku wisata di desa.
- e. Pemandu dapat memberikan penjelasan detail dan memberikan pengalaman wisata. Kegiatan yang dapat dilakukan di Desa Tolokan dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi wisatawan seperti mendaki, memerah, dan menanam di lahan perkebunan. Semua hal itu dapat dilakukan jika adanya pemaketan wisata yang terstruktur.



Gambar 4. Pelatihan & Praktik Kepemanduan Wisata

Potensi-potensi Desa Tolokan dapat menjadi rintisan untuk paket wisata edukasi intanpari, industri pertanian dan pariwisata. Dalam pembuatan paket wisata diperlukan sinergi antar pelaku wisata untuk dapat menawarkan paket wisata yang menjadi keinginan wisatawan saat ini. Paket wisata menjadi hal pendukung yang penting untuk memperkenalkan destinasi maupun atraksi desa. (Nurani, 2022). Pembuatan paket wisata membutuhkan diskusi mengenai potensi desa. Melalui FGD Potensi Desa yang telah dilaksanakan sebelumnya, para warga memiliki pilihan destinasi maupun kegiatan yang dapat dilakukan. Pemaparan Iswandari (2017) mengenai pentingnya peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam merangkul warga desa untuk dapat mengikuti pelatihan pengemasan paket wisata. Pelatihan pengemasan paket wisata ini membantu warga Desa Tolokan menyadari potensi desa sehingga dapat dikembangkan menjadi paket wisata yang digemari wisatawan. Sikap aktif warga desa dalam diskusi pembuatan paket menjadi bukti bahwa adanya antusias yang tinggi untuk mendukung pengoptimalan terbangunnya desa wisata.

Pengemasan paket wisata pada desa wisata memiliki aspek yang dapat digunakan dalam tahap penyusunan. Aspek yang pertama, menyajikan pemandangan yang memanjakan mata dan dapat menenangkan diri telah dimiliki oleh Desa Tolokan. Lahan-lahan hijau, pemandangan alam pegunungan dan bukit yang menyejukkan tidak perlu diragukan lagi. Selain itu, wisatawan dapat melakukan kegiatan yang akan menjadikannya sebagai pengalaman di Desa Tolokan. Seperti menanam dan mendaki dapat menjadi pilihan kegiatan. Terakhir, wisatawan dapat dengan leluasa menikmati wisata kuliner hingga membeli buah tangan khas desa. Namun, di Desa Tolokan belum terciptanya citra yang kental dalam menarik wisatawan datang.



Gambar 5. Pelatihan Pembuatan Paket Wisata

Melalui kajian Levyda,dkk (2021), pengembangan paket wisata dilakukan dengan menganalisis hal apa saja yang dapat menjadi daya tarik wisatawan saat berkunjung, fasilitas apa saja yang dibutuhkan wisatawan dan yang dimiliki warga desa, akomodasi yang diperlukan, dan biaya yang disusun berdasarkan konsep yang nantinya terbentuk. Setelah mengumpulkan seluruh analisis akan terbentuk konsep wisata yang dikelompokkan menjadi beberapa kategori untuk memudahkan wisatawan dalam memilih paket wisata. Penentuan desain atas konsep dan destinasi wisata diperlukan untuk mempromosikan paket desa wisata yang telah disetujui dalam beberapa kategori. Penyusunan paket wisata dapat dinilai dan evaluasi berdasarkan eksekusi untuk percobaan pelaksanaannya. Rangkaian percobaan paket wisata dilakukan untuk dapat memberikan penilaian mengenai apa saja yang masih tidak sesuai. Tahap terakhir ialah melakukan pengendalian atas paket wisata yang telah terbentuk. Pentingnya komunikasi dan penafsiran yang selaras antar warga desa saat proses pengemasan paket wisata.

Pada pengemasan paket wisata telah mengupayakan warga desa untuk berperan aktif dan berpikir kreatif mengenai keputusan terbentuknya paket wisata yang akan memberikan keuntungan bagi warga. Hal ini didukung oleh pernyataan Andilas (2021) yang mengatakan perlu adanya pelatihan pengemasan paket wisata untuk kedepannya agar warga dapat merancang kegiatan secara mandiri dan menarik bagi wisatawan. Pada pelatihan ini dihadiri oleh 25 warga yang terdiri atas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Tolokan. Pada dasarnya, kegiatan desa wisata tidak akan menghalangi aktivitas utama warga desa yang mayoritas sebagai petani kebun maupun peternak. Desa Wisata hadir untuk menunjang kesejahteraan dan perekonomian warga Desa Tolokan. Dengan konsep desa wisata yang ada diperlukan kesiapan diri pada warga untuk menyambut sekaligus memperkenalkan potensi desa melalui pelatihan dan praktik untuk menguatkan tata kelola desa wisata. Melalui pelatihan yang dilaksanakan yaitu Pelatihan Pelayanan Prima dan Praktik Kepemanduan Wisata telah memberdayakan masyarakat setempat agar dapat berkontribusi dalam desa wisata. Pelatihan tersebut juga memberikan dampak akan kesadaran mengenai tanggung jawab untuk perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur. Secara tidak langsung, rangkaian pengembangan desa wisata dapat mendorong ekonomi masyarakat setempat melalui produk desa wisata seperti makanan dan minuman khasnya, seperti susu rempah, teh goreng, dan nasi goreng jagung.

## Simpulan

Desa Tolokan merupakan desa yang dapat dijadikan sebagai desa wisata dikarenakan memiliki potensi seperti perkebunan dan peternakan yang terawat dengan baik namun belum ada peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk dapat mengemas potensi tersebut menjadi sebuah paket wisata edukasi. Melalui pelatihan yang diberikan Tim P2MD Universitas Dian Nuswantoro berkolaborasi dengan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Tolokan untuk dapat berpikir kreatif dan berinovasi dalam pengemasan paket wisata. Dalam pelatihan tersebut, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) bekerjasama dengan Kelompok Wanita Tani (KWT) dengan didampingi oleh Tim P2MD berhasil membentuk 5 paket wisata yang sebelumnya belum terbentuk. Tidak hanya itu, Tim P2MD juga mengadakan pelatihan dan praktik kepemanduan wisata serta memberikan edukasi melalui pelatihan kepada kelompok-kelompok masyarakat di Desa Tolokan mengenai pelayanan prima. Hal tersebut dilakukan dikarenakan Desa Tolokan hanya memiliki satu pemandu wisata sehingga untuk memperlancar operasional perlu dilakukan penambahan pemandu yang juga memiliki kemampuan yang memadai. Keuntungan dari praktik tersebut dapat memberikan edukasi pada kelompok masyarakat untuk menjadi pemandu wisata yang lebih berkualitas. Melalui penggalian potensi desa dan pelatihan kepemanduan bertambahlah tim pemandu wisata pada Desa Tolokan menjadi 5 pemandu. Desa wisata dengan mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai

petani kebun, sumber daya manusia dengan kualitas rendah, dan kurangnya pelatihan membuat warga kurang baik dalam pengelolaan serta peningkatan desa. Setelah diadakan berbagai pelatihan didapatkan hasil peningkatan kunjungan wisatawan yang awalnya hanya 1 rombongan sekarang menjadi lebih dari 1 rombongan. Pelatihan-pelatihan tersebut membuktikan bahwa perlu adanya kolaborasi dari pihak lain untuk mendorong warga desa terutama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengoptimalkan Desa Tolokan menjadi desa wisata berdaya. Tim P2MD Universitas Dian Nuswantoro akan memantau berjalannya pengoptimalan desa wisata melalui pengecekan perkembangan dan melakukan evaluasi program sehingga desa wisata dapat berjalan dengan baik dan terstruktur.

## Daftar Referensi

- Andilas, D. D., Juniwati, A., Wijaya, S., & Setiawan, R. (2021). *Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Guna Pengembangan Wisata Desa Jarak* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Ashfahani, T., Widiyanto, E., Rosena, A. W., Dilasari, A., Aulia, D. A., Wahyuningsih, S., & Andriarno, W. (2021). Pelatihan Pembuatan Merchandise untuk Meningkatkan Keterampilan dan Kreativitas Masyarakat di Kampong Heritage Kajoetangan Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25-34.
- Atmoko, T. P. H. (2014). Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- Bashita, A. A. (2019). *Peranan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Islam (Studi kasus di Desa Wisata Canggung Badas Kediri)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Cobbinah PB. 2015. Contextualising the meaning of ecotourism. *Tourism Management Perspectives* 16:179-189
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Hariyanto, O. I. B. (2016). DESTINASI WISATA BUDAYA DAN RELIGI DI CIREBON. *ECODEMICA*, 4(2), 214- 222.
- Hayati, E. D., & Drihartati, S. S. (2021). Penerapan Teknik Kepemanduan Wisata Dalam Narasi Pemandu Wisata Kota Lama Semarang. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 7(1, April), 70-82.
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Iswandari, R. K., & Noor, M. F. (2017). PENYUSUNAN PROGRAM PEMBUATAN PAKET WISATA SEBAGAI SUATU KEMASAN ATRAKSI WISATA PADA DUSUN KABO JAYA, DESA SWARGA BARA, KECAMATAN SANGATT. *Jurnal Mallinosata: Pariwisata, Seni Budaya, dan Ilmu-Ilmu Sosial-Humaniora*, 2(1), 35-50.
- Levyda, L., Ratnasari, K., & Djamhur, I. G. (2021). Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Untuk Mendukung Wisata Kuliner Pada Biro Perjalanan Wisata Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Journal of Servite*, 3(2), 87-98.
- Nurani, L. M., Putra, B. D., Sukaemi, L. H., & Ardianto, P. (2022). Pengembangan Potensi Pedesaan DIY Melalui Pelatihan Pembuatan Paket Wisata Budaya Upacara Wiwitan. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(6), 1697-1704.
- Premana, A., Sucipto, H., & Widiyanto, A. (2022). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja). *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(1), 43-54.

- Ramadhan Wahid Nur , Nasikh (2021) Analisis penerapan sapta pesona dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (studi pada desa Watukarung, kecamatan Pringkuku, kabupaten Pacitan), *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*, 1(2), 2021, 111-119 ISSN: 2798-1193(online)DOI: 17977/um066v1i22021p111-119
- Saepudin, E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 11(3), 227-234.
- Setiaji, Y. (2020). Pelatihan Kepemanduan di Desa Wisata Donokerto. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(1), 34-37.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan potensi desa wisata di Kabupaten Ngawi. *cakra Wisata*, 17(2).
- Sulartiningrum, S., Nofiyanti, F., & Fitriana, R. (2018). pelatihan peningkatan kualitas SDM bidang pariwisata di Desa Wisata. *Jurnal Solma*, 7(2), 176-181.
- Suprastayasa, I. G. N. A., Adi, I. A. S. P., & Iswarini, N. K. (2020). Pelatihan Merangkai Bunga Bagi Masyarakat Desa Wisata Gunung Salak, Tabanan, Bali. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2), 111-116.
- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan potensi desa wisata dalam rangka peningkatan ekonomi perdesaan di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.
- Suryaningsih, Y. (2018). Ekowisata sebagai sumber belajar biologi dan strategi untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. *Bio Educatio*, 3(2), 279-299.
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *EPIGRAM (e-journal)*, 11(1).
- Utami, M. M. (2023). PENINGKATAN KUALITAS SDM KAMPUNG WISATA MELALUI SOSIALISASI SADAR WISATA, SAPTA PESONA DAN PELAYANAN PRIMA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 3(4).
- Widiyarti, D., Nopianti, H., & Himawati, I. P. (2021, October). Pelatihan Hospitality Training Bagi Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Rindu Hati. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Wijaya Surya Arif, Zulkarnain, Sopingi. 2016. Proses Belajar Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Kampong Ekowisata.